

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung.¹⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Tujuan utama: membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

¹⁰ Cucu Jajat Sudrajat, "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal: Jurnal pendidikan anak usia dini*, tahun 2021, hl.109

2. Tujuan penyerta : membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Rentan anak usia dini adalah 0-6 tahun. sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara. PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas).¹¹

B. Penerapan

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan penerapan adalah perluasak aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi anatar tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan.¹²

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas penerapan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana baik metode atau teori yang disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

¹¹Wikipedia, "Pendidikan Anak Usia Dini",(sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan-anak-usia-dini#>, dalam Goggle.com diaskes Minggu 28 Maret 2021 pukul 23.16 WIB)

¹² Adjis, 'Pengertian Penerapan',(sumber <https://dspace.uui.ac.id>, dalam Goggle.com diaskes Kamis 9 Maret 2023 pukul 17.18 WIB)2016.hl.4

Penerapan media origami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terencana dalam menggunakan kertas lipat yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, menarik, menyenangkan dan menambah antusias anak sehingga nantinya akan meningkatkan perkembangan motorik halus.

Media pembelajaran origami juga mampu memberikan kontribusi terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran, sebagai berikut ini.

1. Penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya agar menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Penggunaan media pembelajaran harus selalu melihat pada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar, anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
5. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹³

¹³ Fatkhur Asmi, "Penerapan Media Origami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Jambearum Jember" dalam *skipsi*, 2021, hl.20

C. Origami

1. Pengertian Origami

Menurut Isao Honda menyatakan origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan) bentuk burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat. Seni melipat kertas yang pertama kali berasal dari Jepang yang disebut dengan *Origami*, *ori* berarti lipat dan *gami* berarti kertas, yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern. Saerta penerapan pemberian tugas dengan bantuan media kertas lipat akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, perkembangan sosial anak meningkat.¹⁴

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan benda, fungsioana, alat peraga, dan kreasi lainnya. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, segi empat, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk yang diinginkan.

Menurut MS Sumantri menyatakan bahwa melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Kegiatan ini membutuhkan keterampilan koordinasi mata dan tanagn, ketelitian, keterampilan, dan kreativitas. Apabila

¹⁴ Ni kadek Seri Ayu Wiryaningsih, Nyoman Jampel, "Penerapan kegiatan malipata Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal" *jurnal*, Guru Pendidikan Anak Usia Dini, vol 4 no.2 tahun 2016

kegiatan ini sesuai dengan minat anak akan memberikan kegembiraan dan keasyikan serta kepuasan bagi anak.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa origami adalah seni melipat kertas yang dapat dibentuk atau sesuatu yang dapat ditampilkan sesuai keinginan kita tanpa perekat yang dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar atau perkembangan anak.

2. Tujuan Origami

Adapun tujuan dari kegiatan melipat kertas (origami) yang ditemukan oleh Sri Setiani adalah:

- a. Melatih konsentrasi dan ingatan anak
- b. Melatih pengamatan
- c. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis
- d. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi
- e. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan
- f. Menumpuk perasaan estetika
- g. Menumpuk ketelitian, keseriusan, dan kerapian.

Menurut MS Sumantri menyatakan bahwa tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini. Kegiatan melipat kertas tidaklah mudah dilakukan oleh anak-anak karena kegiatan melipat membutuhkan beberapa aspek perkembangan. Secara

¹⁵ Atik Mulyani, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokkusuman Yogyakarta" *skripsi*, 2014 hl.36

khusus tujuan melipat adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kresai, ketelitian, kerapihan, dan perasaan keindahan.¹⁶

Kegiatan sebaiknya menggunakan media yang tidak asing bagi anak media menggunakan kertas dan dilipat membuat bentuk yang diinginkan. Adapun menggunakan kegiatan origami mampu mengajak anak untuk berpikir konkret, dapat melatih kelenturan jari jemari dan pergelangan tangan anak juga dapat menumbuhkan daya kreativitas anak. Hal demikian dapat memberikan pengalaman nyata bagi anak.

Kegiatan ini sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar diantaranya dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih serta meningkatkan koordinasi indra mata dan aktivitas tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi meningkatkan kemampuan anak seperti ketepatan dan kecepatan, sehingga kegiatan origami dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan origami adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi anak dan dapat melatih daya ingat, pengamatan, imajinasi, fantasi, kreati, teliti, keindahan dan dapat membantu kemampuan motorik halus anak.

¹⁶ Atik Mulyani, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokkusuman Yogyakarta" *skripsi*, 2014 hl.36

¹⁷ Lela Lavita Amurwaningsih, Nor Izzatil Hasanah," Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahman Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" *jurnal*, JEA (Jurnal Edukasi AUD), vol 4 no 2 2018, hl.67-68

3. Manfaat Origami

Adapun manfaat dari seni melipat kertas (origami) bagi anak, yaitu:

a. Melatih Anak Mengikuti Petunjuk

Agar origami dapat terbentuk dengan benar dan baik, anak perlu mengikuti petunjuk yang tersedia. Apalagi jika anak melipat bentuk yang cukup rumit.

b. Melatih Anak Memahami Diagram atau Gambar

Petunjuk origami dilengkapi dengan diagram atau gambar agar lebih mudah dipahami. Dengan membiasakan diri membaca gambar dan diagram tersebut, anak pun akan terlatih untuk memahaminya, walaupun awalnya anak sedikit kesulitan secara perlahan, ia pasti akan menjadi bisa.

c. Melatih Anak Memecahkan Masalah

Melipat origami tidak selalu mudah dan berjalan mulus. Terkadang, anak akan menemukan masalah pada langkah-langkah tertentu. Secara tidak langsung, origami akan melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, kemampuan berpikir dan logikanya pun akan lebih terlatih.

d. Melatih Imajinasi Anak

Selembar kertas dapat diubah menjadi berbagai macam bentuk melalui seni origami, mulai dari bentuk hewan hingga benda mati. Terkadang bentuk yang dihasilkan sedikit abstrak sehingga memerlukan imajinasi untuk memahaminya. Otomatis, imajinasi anak akan lebih terlatih jika sering membuat origami.

e. Merangsang Seni di Dalam Diri Anak

Melalui origami, anak dapat belajar untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang indah. Ia juga dapat bereksperimen dengan berbagai macam warna untuk

memerindah origami miliknya. Origami juga melatih kerapian dan ketelitian anak.¹⁸

4. Langkah pembelajaran perkembangan anak melalui origami

Origami untuk anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat kertas terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya senang yang didapat dari bermain origami namun juga menyalur kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan sesuatu model origami adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut di atas sangat dibutuhkan untuk persiapan anak memasuki usia sekolah. Untuk anak usia didni bentuk lipatan masih berupa bentuk objek sederhana. Anak-anak belum dapat mengikuti tahapan lipatan yang kompleks.¹⁹

D. Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang berbeda tapi keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai arti pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisiologis yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar serta luas yang bersifat konkrit yang biasanya menyangkut

¹⁸ Bernandine Natasha, “Manfaat Melipat Origami Bagi Anak”, (sumber online: <https://www-popomama-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5/years-old/bernadine/manfaat-melipat-origami-bagi-anak?> diakses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.55 WIB)

¹⁹ Uswatun Hasanah, Dian eka Priyantoro, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami”, *jurnal Pendidikan*, vol 5 no 1 Januari-Juni 2019, hl. 68

ukuran dan struktur biologis sebagai hasil dari proses kematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu.

Perkembangan berasal dari terjemah kata *Development* yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku.

Menurut Poerwanti perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmniahnya, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dengan angka.

1. Tahap Perkembangan Anak

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diawali dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Secara umum menurut Papalia, Olds & Feldman membagi perkembangan manusia menjadi sembilan tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁰ Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *jurnal Stikipsiliwangi* vol 1 no 1 Oktober 2015, hl 92

a. Masa Pra-natal

Masa pra-natal atau lebih dikenal dengan masa sebelum lahir dimulai sejak terjadinya pertemuan sel sperma dengan sel telur yang bakal menjadi calon manusia. Proses perubahan tersebut berlangsung cepat yakni 9 bulan 10 hari atau 42-43 minggu. Pertumbuhan dan perkembangan janin pada masa ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu dan lingkungan.

b. Masa Bayi dan Anak Tiga Tahun Pertama

Usia 9 bulan 10 hari adalah usia bayi siap dilahirkan, setelah dilahirkan bayi segera menangis sebagai tanda berfungsinya perasaan dan panca-indra. Bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di bawah pengasuhan dan bimbingan orang tuanya, pada masa ini akan belajar mengembangkan kemampuan motoriknya merangkak, berjalan, bahkan berlari.

c. Masa Anak-Anak Awal

Anak berusia 4-5 tahun 11 bulan. Anak-anak pada masa ini masih memfokuskan diri pada hubungan dengan orangtua dan keluarga, masa anak-anak awal ditandai dengan kemandirian, kemampuan mengontrol diri serta keinginan untuk memperluas pergaulan seperti bermain dengan temannya.

d. Masa Anak-Anak Tengah

Usia anak 7- 9 tahun, atau secara akademis anak-anak yang duduk di kelas awal SD. Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep, fisik, sosial, dan akademis untuk mendukung perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri.

e. Masa Anak-Anak Akhir

Usia anak 10-12 tahun, masa ini juga disebut masa bermain. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah memiliki dorongan untuk masuk dalam kelompok sebaya mulai membentuk geng. Menurut Piaget pada masa ini cara berpikir anak masuk tahap konkrit.

f. Masa Remaja

Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun perkembangan anak pada saat ini sangat labil karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Ciri-ciri seorang remaja adalah pertumbuhan fisik relatif cepat, organ-organ fisik telah mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsi sistem reproduksi dengan sempurna.

g. Masa Dewasa Muda

Usia 22-34 tahun. segala aspek perkembangan pada usia ini bisa dikatakan telah matang, tapi pada organ-organ tertentu masih tetap tumbuh dan berkembang walaupun berjalan dengan sangat lambat.

h. Masa Dewasa Tengah

Usia 40-60 tahun masa yang penuh tantangan karena kondisi fisik individu sudah mulai mengalami penurunan, untuk wanita ditandai dengan mulai terjadinya menopause.

i. Masa Dewasa Akhir

Masa dewasa akhir disebut dengan masa tua yaitu usia lebih dari 60 tahun, masa ini ditandai dengan semakin menurunnya berbagai fungsi fisik dan organ-

organ tubuh, melemahnya otot-otot tubuh sehingga akan merasa cepat lelah dan semakin sering mendapat keluhan penyakit.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tahap perkembangan manusia diharapkan orang tua mampu memahami bahwa tahap perkembangan merupakan suatu proses yang berjalan berurutan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Melalui pembagian tahapan perkembangan ini orang tua akan lebih mudah memahami perkembangan anak sesuai dengan usianya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan anak

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya sama pada setiap individu, namun pada kenyataannya tidak semua individu berkembang seperti anak-anak lainnya. Banyak hal menjadi faktor penyebab perkembangan anak tidak sama seperti anak lain pada umumnya. Para ahli memiliki beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan. Berikut ini merupakan aliran-aliran yang dijadikan sebagai pedoman para ahli mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan.

a. Aliran Nativisme

Para ahli yang mengikuti aliran nativisme berpendapat bahwa, perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor sejak lahir. Menurut aliran ini sebagai keistimewaan orang tua akan secara otomatis diwariskan kepada anaknya tanpa melalui pendidikan atau proses belajar.

b. Aliran Empirisme

Aliran *Empirisme* menyatakan bahwa perkembangan manusia sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan yang diperoleh, anak-anak akan

berkembang dengan maksimal bila lingkungannya menyediakan kondisi-kondisi yang merangsang perkembangan.

c. Aliran *Konvergensi*

Aliran *Konvergensi* ini berpendapat bahwa di dalam perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan yang saling berintegrasi. Faktor bawaan tidak akan ada artinya bila tidak didukung adanya pengalaman, kesempatan, dan usaha belajar, sebaliknya lingkungan juga tidak akan berpengaruh bila individu tidak membawa kecenderungan yang potensial untuk dikembangkan. Tokoh aliran ini adalah Wilian Stern.

Berdasarkan ketiga aliran yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

1). Faktor Internal (Alami)

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Berikut ini merupakan beberapa hal yang diduga sebagai faktor internal yang mempengaruhi proses perkembangan:

a). Genetika (Keturunan)

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan/genetik yang didapat dari orangtuanya. Faktor genetik lebih menekankan pada aspek fisiologis dan psikologis yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom sehingga faktor ini bersifat statis, misalnya bentuk fisik, kesehatan, sifat, kepribadaian, minat, bakat, kecerdasan.

b). Hormon

Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa prenatal, yaitu saat janin berumur 4 bulan, pada saat itu terjadi pertumbuhan yang cepat. Beberapa hormon yang berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak adalah hormon pertumbuhan somatotropin, sedangkan hormon estrogen dan progesteron merupakan hormon seksual yang berguna saat anak mulai memasuki usia remaja sebagai salah satu penanda kematangan individu.

2). Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang berasal dari luar individu/ lingkungan, baik dalam bentuk lingkungan fisik yang berupa kondisi rumah, gizi, kesehatan lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan psikis berupa faktor kebudayaan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang dianut dan sebagainya.

a). Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Dukungan dan bimbingan yang tepat dari keluarga akan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak akan banyak belajar dari orangtuanya.

b). Kelompok Teman Sebaya

Saat anak sudah memasuki usia sekolah, teman sebaya akan sangat berpengaruh pada perkembangan hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan temannya. Saat bersama teman-temannya

anak akan mempelajari apa yang tidak didapatkan dikeluarga misalnya saja tentang persaingan, kerjasama, saling menghormati perbedaan, dan hal-hal lain yang akan sangat berguna dalam proses perkembangan

c). Pengalaman Hidup

Pengalaman Hidup dan proses pembelajaran menjadikan anak berkembang dengan cara mengaplikasikan apa yang telah dipelajari maka akan sangat membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya.

d). Kesehatan Lingkungan

Tingkat kesehatan mempengaruhi respon anak terhadap lingkungan dan respon orang lain pada anak tersebut, sehingga proses perkembangan dapat terganggu bila kesehatan lingkungan tidak kondusif. Sakit atau luka berpotensi memnggagu pertumbuhan dan perkembangan. Sakit atau cedera berkepanjangan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan dan tugas tahap perkembangan.²¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak.

MS Sumantri berpendapat ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak antara lain:

- a. Gizi, anak yang masih berusia balita apabila kurang asupan makanan bergizi dapat menghambat perkembangan motoriknya, karena pada masa balita anak membutuhkan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

²¹ Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *jurnal Stikipsiliwangi* vol 1 no 1 Oktober 2015, hl 94

tubuhnya. Dengan makanan yang bergizi tubuh anak akan sehat, tidak lemas sehingga perkembangan motorik anak tidak terlambat.

- b. Status Kesehatan, anak yang tumbuh sehat perkembangan motoriknya akan berkembang baik, karena anak usia dini merupakan masa-masa aktif untuk bergerak mengembangkan keterampilannya. Apabila anak usia dini kesehatannya kurang akan menghambat perkembangan motoriknya.
- c. Gerakan-gerakan yang sesuai dengan masa perkembangannya. Stimulasi perkembangan gerak pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan dari anak tersebut. Misalnya, apabila anak yang masih berusia 6 bulan sudah diajari duduk dan berjalan hal ini dapat menghambat perkembangan fisik anak yaitu anak bisa menjadi bongkok karena tulang belakang anak belum mampu menahan berat badan. Jadi gerakan-gerakan yang dilakukan anak sebaiknya disesuaikan dengan masa pertumbuhannya.

Selain faktor-faktor di atas Rosmala Dewi berpendapat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk mencapai tahap perkembangan motorik antara lain

- 1). Kesehatan ibu saat mengandung. Keadaan ibu yang cukup makan, gizi, tenang, dan bahagia ketika mengandung mempengaruhi kesehatan bayi. Kesehatan bayi dalam kandungan ditentukan keaktifan janin dalam kandungan.

- 2). Cara melahirkan. Pertolongan saat kelahiran anak turut menentukan perkembangan motorik, khususnya apabila ada kerusakan otak akibat proses pertolongan ketika lahir.
- 3). Tingkat kecerdasan. Jika anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat daripada anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang normal dan di bawah normal.
- 4). Adanya rangsangan atau stimulasi. Stimulasi dari lingkungan keluarga yang berupa dukungan, pujian, dan kesempatan memberi motivasi bagi anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Semakin banyak latihan otot-otot kaki dan tangan akan semakin mempercepat perkembangan motorik kasar.
- 5). Perlindungan yang berlebihan perlindungan yang berlebihan seperti melarang anak berlari, melompat karena orang tua khawatir anaknya akan terjatuh. Cara perlindungan yang berlebihan ini akan melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik.
- 6). Cacat fisik. Cacat fisik seperti buta atau cacat kaki atau tangan seperti otot kaki yang mengecil atau tangan yang kaku akan memperlambat perkembangan motorik.

Harlock menjelaskan ada sebagai kondisi yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a). Sifat dasar genetik, termasuk bentuk dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

- b). Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c). Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- d). Kelahiran yang sulit, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik
- e). Kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- f). Anak yang IQ nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQ nya normal atau di bawah normal.
- g). Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan persiapan perkembangannya kemampuan motorik. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama

cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian.

- h). Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan matahari pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- i). Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- j). Perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.²²

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas yaitu bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik adalah 1) kesehatan janin pralahir, kesehatan bayi pada saat di dalam kandungan sang Ibu kurang sehat atau kurang gizi dapat menghambat perkembangan motorik anak pasca lahir; 2) kecerdasan anak, anak yang memiliki kecerdasan tinggi atau IQ-nya tinggi lebih cepat perkembangan motoriknya daripada anak yang kecerdasannya biasa atau di bawah normal; 3) Adanya stimulasi atau rangsangan dari keluarga berupa pujian dukungan dan kesempatan memberi motivasi anak untuk menggerakkan semua

²² Juli Widiyawati, "Kegiatan Bermain Origami dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Tesis* Uin Jambi 2020, hl.38-40

bagian tubuh; dan 4) cacat secara fisik anak yang cacat secara fisik misalnya buta atau tuli akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Sedikit berbeda dengan penilaian, kegiatan origami ini pada dasarnya bukanlah untuk mengetahui hasil belajar anak, akan tetapi untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dan kebutuhannya. Penerapan kegiatan origami ini merupakan usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran dimasa pandemi ini.

E. Covid-19

Pandemi *covid-19* yang melanda dunia saat ini telah mengubah banyak hal. Pada anak, tak ada lagi aktivitas berkumpul seperti bermain bersama, saling berkunjung, ataupun berwisata. Dampak pandemi juga terjadi terhadap dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah sudah tidak ada lagi mengadakan tatap muka secara langsung. Peserta didik dan guru terpaksa melakukan pembelajaran secara jarak jauh melalui jaringan internet (daring). Peralihan cara pembelajaran seperti ini, tentu tak mudah dilakukan. Kondisi darurat dan serbadadakan, tentunya membuat kaget semua pihak. Wabah corona telah menuntut kita belajar beradaptasi menjalankan proses pembelajaran dengan cara dan suasana yang benar-benar baru.²³

²³ Ahad, "Bahagia Belajar di Tengah Pandemi" Sumber: <https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m/republika.co.id>, dalam Google.com, 31 Maret 2021 pukul 14.14 WIB

Demikian juga terjadi di TK Rahayu, proses pembelajaran digelar dengan pengambilan tugas ke sekolah orang tua mengambil tugas kesekolah dan mengerjakan dirumah. Suasana pembelajaran tentu sangatlah berbeda dengan tatap muka. Banyak kendala yang harus dihadapi siswa dan guru. Salah satunya dan terutama, yakni kendala sinyal internet yang terkadang susah untuk menghubungi orang tua.

Pembelajaran daring ini sebetulnya sangat sulit. Ketika banyak menyuguhkan tugas yang bersifat kognitif saja, maka peserta didik akan merasa bosan belajar secara daring. Tidak hanya itu, orang tua pun pasti akan mengeluhkan jika anak tidak mau belajar. Dengan pembelajaran jarak jauh ini, guru memang dituntut agar semakin kreatif dan tidak menekankan aspek kognitif saja. Harus seimbang antara nilai agama moral, fisik. Motorik, bahasa, sosial, emosional juga seninya.

Di Masa pandemi covid-19 ini semua elemen pendidikan harus berkolaborasi dengan baik untuk mencari kegiatan yang sederhana dan menyenangkan seperti kegiatan origami karena origami dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan tidak membuat pembelajaran membosankan meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, memfokuskan pengembangan karakter anak tidak hanya pencapaian akademik semata dan saling berbagi pengetahuan. Pengambilan tugas di TK Rahayu ini dilakukan dua hari dalam seminggu, yaitu hari senin dan kamis dari pukul 08.00-10.00 WIB.